



Research Article

Kriteria Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif

Masruroh

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia; Masruroh31@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by **INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 13, 2026

Revised : June 19, 2026

Accepted : July 16, 2026

Available online : August 18, 2026

How to Cite: Masruroh, M. (2026). Criteria for Data Validity in Qualitative Research. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 3(4), 229-236. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v3i4.154>

Criteria for Data Validity in Qualitative Research

Abstract. Data validity in qualitative research pertains to validity and reliability adapted to the demands of scientific inquiry and the qualitative paradigm. Establishing data validity requires verification techniques based on specific criteria: credibility, transferability, dependability, and confirmability. Credibility refers to the alignment of data with reality, achieved through techniques such as prolonged engagement, persistent observation, triangulation, negative case analysis, and member checking. Transferability assesses the applicability of research findings to other contexts by providing comprehensive descriptions. Dependability ensures the reliability of research results through audits of the research process and outcomes. Confirmability emphasizes research transparency and objectivity by enabling others to evaluate and verify the findings. Qualitative research must employ these four criteria to ensure data validity and reliability that are scientifically sound and defensible.

Keywords: Data Validity, Qualitative Research.

Abstrak. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan validitas dan reliabilitas yang disesuaikan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan paradigma kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas mengacu pada kesesuaian data dengan realitas melalui teknik seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member check. Transferabilitas menilai kemampuan hasil penelitian untuk diaplikasikan pada konteks lain dengan memberikan deskripsi yang komprehensif. Dependabilitas memastikan keandalan hasil penelitian melalui audit proses dan keluaran penelitian. Konfirmabilitas menekankan transparansi dan objektivitas penelitian dengan memungkinkan pihak lain menilai dan memverifikasi temuan. Penelitian kualitatif harus menerapkan keempat uji ini untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kata Kunci: Keabsahan Data, Penelitian Kualitatif.

PENDAHULUAN

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang banyak digunakan untuk memahami fenomena sosial, perilaku, dan pengalaman manusia secara mendalam dan kontekstual. Dalam proses pengumpulan dan analisis data kualitatif, kualitas data menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Salah satu aspek utama yang perlu diperhatikan adalah keabsahan data (validitas data), yang berkaitan dengan sejauh mana data mencerminkan realitas yang sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan. Kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang biasanya menggunakan konsep validitas dan reliabilitas secara statistik. Penelitian kualitatif menekankan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sebagai tolok ukur keabsahan data. Oleh karena itu, peneliti perlu menerapkan berbagai strategi seperti triangulasi, audit trail, pemeriksaan anggota, dan deskripsi kaya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bisa dipercaya dan memberikan gambaran yang utuh tentang fenomena yang diteliti. Memahami dan menerapkan kriteria keabsahan ini sangat penting agar hasil penelitian kualitatif tidak hanya menggambarkan data semu atau bias, melainkan dapat menjadi sumber informasi yang valid dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik nyata. Dengan dasar yang kuat pada keabsahan data, penelitian kualitatif dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengurai kompleksitas fenomena sosial dan budaya.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas tentang Ruang lingkup dan objek sasaran supervisi dan pengawasan pendidikan Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman konseptual dan deskriptif mengenai topik yang dibahas tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan ilmu pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. agar dapat menetapkan keabsahan Data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas berdasarkan sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu Uji Kredibilitas (credibility), Transferabilitas (transferability), Depenabilitas (Depenability), Konfirmabilitas (Confirmability). kebergantungan Dengan kata lain, keandalan dan konfirmasi data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah.¹

Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persesuaian antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.²

a) Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan masih menunjukkan hal-hal yang dikehendaki. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapat, semakin akrab semakin terbuka sehingga mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara, dan melihat apakah data yang sudah diperoleh itu benar atau salah ketika ditarik kesimpulan ke lapangan. Bila salah maka peneliti ke lapangan untuk memperoleh data yang benar. Bahkan jika data yang sudah benar, peneliti tetap harus kembali ke lapangan sehingga peneliti benar-benar yakin bahwa data yang diperoleh sudah kredibilitas. Maka peneliti dapat mencantumkan hasil dalam bentuk uraian sebagai bentuk kepercayaan.

b) Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dengan meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan benar atau tidak. Pengecekan ini dilakukan baik secara terus-menerus maupun melalui referensi hasil maupun hasil penelitian orang lain agar temuan lebih bermakna.

c) Triangulasi

¹ Hwa, C. K. (2011). Analisis meta pengaplikasian teknik menyemak data semasa pelaksanaan penyelidikan tindakan. Jurnal Penyelidikan Tindakan IPG KBL Tahun, 5(1),

² Mekarisce, A. A. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT. Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat , (2020) 12 (3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis suatu data yang mensintesa suatu data dari berbagai sumber. Menurut Institute of Golbal Tech yang tersedia secara online pada menjelaskan bahwa Triangulasi mencari dengan cepat pengujian suatu data yang telah ada dalam memperkuat suatu tafsir dan meningkatkan suatu kebijakan serta program yang berdasarkan pada suatu bukti yang telah tersedia. Dengan cara menguji suatu informasi dengan mengumpulkan suatu data melalui metoda berbeda, oleh suatu kelompok berbeda, serta dalam suatu populasi berbeda, suatu penemuan mungkin memperlihatkan suatu bukti penetapan lintas suatu data, mengurangi suatu efeknya dari suatu penyimpangan potensial yang mungkin terjadi dalam suatu penelitian tunggal. Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data, dan membuat penggunaan pertimbangan pakar.³

Triangulasi secara metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti adalah penggunaan teknik atau metode. Tujuan triangulasi adalah untuk mengecek atau membandingkan hasil temuan peneliti yang merupakan hasil dari wawancara, observasi, kuesioner, teknik metodologis, maupun interaksi/percakapan dengan narasumber terhadap berbagai sumber data.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data.⁴ Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan memeriksa silang data dari beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Dapat dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan yaitu: Wawancara, observasi, dan dokumen.

- Wawancara mendalam (indepth interview); sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, teknik ini dilakukan dengan menggunakan open-ended, dengan mengedepankan sikap etis terhadap informasi yang sedang digali.
- Observasi adalah salah satu dasar fundamental dan sarana metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Cara melakukannya adalah dengan mengamati terhadap apa yang dilihat; hasilnya dapat berupa pengamatan ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal.
- Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi informasi, baik berupa surat-surat, film, video, foto, dokumen karya-karya pribadi yang semuanya itu memberikan informasi konditif bagi proses penelitian.

3. Triangulasi waktu

³ Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46–62

⁴ Alfansyur, Andarusni, and M. M. Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, (2020) 5(2),

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun pada waktu atau situasi yang berbeda.

d) Diskusi teman sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk Arahnya adalah agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran seorang peneliti. Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam memeriksa tingkat kepercayaan. Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun secara Tidak formal.

e) Analisis kasus negative

Kasus negatif adalah kondisi data atau kasus yang berbeda dari hasil penelitian yang sudah ditemukan, kemudian digunakan untuk mendapatkan kejujuran data. Analisis kasus negatif semata-mata bukan untuk menambah data, melainkan sebagai penunjang hasil temuan yang lain yang mungkin kelihatan secara lebih mendalam. Analisis kasus negatif adalah kondisi ketika penelitian dilakukan dalam upaya membuktikan atau membenarkan sesuatu secara sekaligus atau sebaliknya. Sebagai contoh, data hasil wawancara informal menunjukkan tidak adanya sesuatu aktivitas.

f) Member check

Member check merupakan proses pengecekan data kepada sumber data. Proses ini biasanya dilakukan setelah satu atau dua kali pertemuan lapangan penelitian untuk memberikan kesempatan agar data yang dikomunikasikan dengan sumber data tersebut diketahui kebenarannya. Jika hasil wawancara yang dilakukan, transkripnya difoto kopi lalu diberikan kembali kepada narasumber untuk diberi konfirmasi. Apabila sudah memperoleh kesepakatan bersama dokumen maupun dokumen transkrip diberi tanda-tangani.

Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Upaya Membangun Keteralihan dalam Pembangunan Riset Kualitatif jelas sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif dengan validitas eksternalnya. teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga Deskripsinya dilakukan seteliti mungkin yang menggambarkan konteks tempat. Penelitian dilakukan. Deskripsi harus mengungkapkan secara spesifik segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh. Kriteria transferability merupakan tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. sebuah perspektif kualitatif transferabilitas adalah tanggungjawab seseorang dalam melakukan generalisasi. peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan menggambarkan konteksnya penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut.

Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Amzir (2014) menjelaskan bahwa kriteria dependabilitas sama dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Pandangan kuantitatif tradisional tentang reliabilitas didasarkan pada asumsi replikabilitas (*replicability*) atau keterulangan (*repeatability*) atau keterulangan. Secara esensial itu berhubungan dengan apakah kita akan memperoleh hasil yang sama jika kita melakukan pengamatan yang sama untuk kali yang kedua. Akan tetapi, secara aktual kita tidak dapat melakukan sesuatu yang sama (dua kali) dengan definisi jika kita melakukan pengukuran dua kali sebenarnya kita mengukur dua hal yang berbeda.

Untuk menetapkan reliabilitas peneliti kuantitatif biasanya membangun berbagai pikiran hipotesis (misalnya teori skor benar) untuk menyelesaikan hal ini. Ide dependabilitas di pihak lain, menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat memengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.

Uji dependability adalah uji reliabilitas dalam penelitian kualitatif dengan maksud bahwa penelitian dapat dianggap tepat apabila orang lain dapat mengulangi dan merefleksikan proses penelitian tersebut. Untuk itu peneliti harus meyakinkan pihak lain bahwa penelitian yang dilakukan benar dan telah dilaksanakan sesuai proses yang ditetapkan melalui bukti pendukung, baik saat masih tahap pengumpulan data, maupun pada saat hasilnya dikonsultasikan kepada pembimbing. Pada penelitian ini, uji dependability dilakukan dengan cara peneliti membuat laporan tahapan proses penelitian di lapangan yang disahkan oleh informan. Selain itu cacatan proses penelitian yang dilakukan disampaikan kepada pembimbing dan mendapat pengesahan dari pembimbing.⁵ Untuk meyakinkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan itu reliabel sebagaimana dalam konsep penelitian kuantitatif, maka dilakukan dengan cara auditing kebergantungan. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran dalam pemeriksaan terhadap kriteria kebergantungan terdapat beberapa langkah. Pertama, tema auditor berurusan dengan kecukupan pertanyaan dan pemanfaatan metodologinya. Juga auditor perlu menelaah sejauh manakah seluruh data telah dimanfaatkan dalam analisis dan sejauh manakah setiap bidang yang tercakup secara beralasan sudah ditelaah oleh si peneliti? Sejauh manakah tindak tanduk peneliti dipengaruhi oleh persoalan praktis seperti karena pengaruh subjek? Sejauh manakah peneliti menemukan kasus negatif dan data positif? Pengaruh perasaan dan emosi dari pihak peneliti perlu pula diperiksa. Terakhir unsur-unsur rancangan penelitian yang muncul dari penelitian agar juga diperiksa dan auditor juga hendaknya mencatat jika sekiranya terjadi hambatan dan ketidakstabilan.

⁵ M. Husnailail, dkk, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah", Journal Genta Mulia, Vol.15, no.2 2024.

Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Dalam penelitian kuantitatif, konfirmabilitas disebut objektivitas, yaitu hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Konfirmabilitas dalam penelitian lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut. Kegiatan Konfirmabilitas yaitu mengecek apakah hasil penelitian kualitatifnya benar atau tidak dengan penelusuran dan pelacakan catatan atau rekaman data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang diharapkan.⁶ Confirmability (kepastian) dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, yaitu kesediaan Peneliti secara terbuka menyatakan prosesnya dan elemen-elemennya. penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain/peneliti lain melakukan Penilaian tentang hasil hasil temuannya. Streubert dan Carpenter menjelaskan bahwa konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu cara atau langkah peneliti melakukan Konfirmasi hasil-hasil temuannya. Pada umumnya, cara yang banyak dilakukan konfirmasi hasil temuan penelitiannya oleh peneliti kualitatif adalah dengan merefleksikan hasil-hasil temuannya pada jurnal terkait, tinjauan sejawat, konsultasi dengan para ahli, atau melakukan konfirmasi data/informasi dengan cara mempresentasikan hasil penelitiannya pada suatu Konferensi untuk memperoleh berbagai masukan untuk kesempurnaan hasil temuannya.⁷

KESIMPULAN

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui penerapan empat kriteria utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, yang masing-masing didukung oleh teknik pemeriksaan seperti perpanjangan pengamatan, triangulasi, member check, deskripsi tebal, serta audit trail. Penerapan kriteria ini memastikan bahwa data mencerminkan realitas secara akurat, dapat diterapkan pada konteks lain, proses penelitian konsisten, dan temuan bersifat objektif serta dapat diverifikasi oleh pihak independen. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya menghasilkan informasi yang kredibel dan andal, tetapi juga memberikan kontribusi ilmiah yang bermakna bagi pengembangan teori dan praktik di bidang manajemen pendidikan Islam

DAFTAR PUSTAKA

Ardina Novitasari, & Nur Saidah. (2025). Qualitative Method Design in Scientific Development and Social Problem Solving. *INTERDISIPLIN: Journal of*

⁶ Zakariya, Riyanto, Y., & Atmaja J.A, I. K. . Evaluasi Program Pelatihan Handpone menggunakan laporan pelatihan yang relevan atau tidak. *Jurnal Pendidikan untuk Semua Tahun*, (2018) 2(2), 1–7.

⁷ Dedi Susanto, Risnita, M.Syahrani Jailani, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah, *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, vol.1 no. 1, 2023. hal.59

- Qualitative and Quantitative Research*, 2(4), 247–253.
<https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v2i4.88>
- Alfansyur, Andarusni, and M. M. Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, (2020) 5(2),
- Astri Sulastri, Gita Amelia, Parmi, & Tamsik Udin. (2026). The Concept of Science Covers Everything: A Review of the Philosophy of Science. *Bibliotheca: Journal of Philosophy*, 2(1), 105–116. <https://doi.org/10.61166/bibliotheca.v2i1.46>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46–62
- Dedi Susanto, Risnita, M.Syahrani Jailani, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah, *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, vol.1 no. 1, 2023. hal.59
- Faridatul Jannah, Halimatus Sa'diyah, & Desi Endang Maisuri. (2025). Components in Qualitative Research. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 2(2), 98–109.
<https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v2i2.69>
- Hwa, C. K. (2011). Analisis meta pengaplikasian teknik menyemak data semasa pelaksanaan penyelidikan tindakan. *Jurnal Penyelidikan Tindakan IPG KBL Tahun*, 5(1),
- Mekarisce, A. A. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT. Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, (2020) 12 (3), 145-151.
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- M. Husnullail, dkk, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah”, *Journal Genta Mulia*, Vol.15, no.2 2024.
- Zakariya, Riyanto, Y., & Atmaja J.A, I. K. . Evaluasi Program Pelatihan Handpone menggunakan laporan pelatihan yang relevan atau tidak. *Jurnal Pendidikan untuk Semua Tahun*, (2018) 2(2), 1–7.
- M. Husnullail, dkk, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah”, *Journal Genta Mulia*, Vol.15, no.2 2024.